

ANALISIS *FRAUD DIAMOND* DALAM MENDETEKSI POTENSI *FINANCIAL STATEMENT FRAUD* PADA PERUSAHAAN LQ-45 PERIODE 2011-2016

Nadia Adelina

Jurusan Akuntansi/ Fakultas Bisnis dan Ekonomika
nadiaadelin@rocketmail.com

Senny Harindahyani

Jurusan Akuntansi/ Fakultas Bisnis dan Ekonomika
senny.h@staff.ubaya.ac.id

Abstract

The purpose of this research is to analyzes the variables that influence the occurrence of financial statement fraud using fraud diamond, those are; Pressure can be seen from the financial stability, external pressure, and financial targets. Then, opportunities can be seen from the Big 4. Meanwhile, for rationalization can be seen from turn of auditor and audit opinion. And the last one is the capability can be seen form turn of director.

The sample of this research using 15 companies which are always listed on the LQ-45 index in Indonesia Stock Exchange Effect from 2011-2016. The test equipment data using SPSS 20 includes descriptive statistical analysis, classic assumption test, the coefficient of determination test, simultaneous significant test, and hypothesis test.

The results of this study showed that the variable external pressure and turn of director proven significant positive effect and variable financial stability, financial target, big 4, turn of director and opinion auditor are not proven on the fraud on financial report. The result of this research hoped to be a reference for future research and other users of financial information in detecting fraudulent of financial report.

Keywords: *Fraudulent financial statement, Fraud diamond, LQ-45, SPSS 20*

PENDAHULUAN

Masyarakat Ekonomi Asia (MEA) merupakan transformasi ASEAN menjadi sebuah wilayah dimana barang, jasa, dan tenaga kerja terampil dapat bergerak tanpa batas yang didukung dengan pergerakan modal yang lebih bebas. Terbentuknya MEA dilatarbelakangi oleh salah satu visi ASEAN, yaitu tercapainya suatu kawasan yang berdaya saing tinggi, sehingga mengakibatkan persaingan bisnis akan menjadi semakin ketat seperti skala persaingan dan investor yang tidak lagi sebatas skala nasional, namun menjadi skala regional-internasional. Oleh karena itu, strategi terpenting dalam menghadapi MEA menurut Otoritas Jasa Keuangan, adalah mengelola perusahaan yang baik dengan mengedepankan etika terutama dalam mengimplementasi prinsip akuntabilitas dan transparansi informasi

(infobanknews.com, 2015). Informasi kinerja perusahaan salah satunya tercermin dari laporan keuangan yang dipublikasi. Namun laporan keuangan dapat disalahgunakan agar menarik investor untuk menanamkan modal sehingga perusahaan dapat *survive*. Berdasarkan penelitian ACFE pada tahun 2016, perusahaan di dunia mengalami kerugian rata-rata 5% setiap tahunnya karena perbuatan *fraud* atau rata-rata kerugian yang dialami tiap kasus sebesar \$2,7 juta.

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) mengklasifikasikan *fraud* menjadi tiga kategori utama, yaitu *asset misappropriation*, *financial statement fraud* dan *corruption*. Berdasarkan hasil survei ACFE (2016), survei menunjukkan bahwa *asset misappropriation* berjumlah 83% kasus, sedangkan *financial statement fraud* memiliki frekuensi kejadian yang paling rendah hanya kurang dari 10%. Walaupun *financial statement fraud* jarang terjadi, kerugian yang ditimbulkan lebih besar yaitu rata-rata sebesar \$ 975.000 dibandingkan dengan *asset misappropriation* yang sering terjadi hanya menyebabkan kerugian rata-rata sebesar \$ 125.000. Hal tersebut didukung oleh Arens *et al.* (2014) bahwa *misappropriation of assets* jumlah yang terlibat tidak material dibandingkan dengan kecurangan terhadap laporan keuangan.

Di Indonesia sendiri terdapat beberapa skandal akuntansi yang cukup merusak rantai kepercayaan investor dan manajemen, seperti tahun 2001 Robinson Simbolon, Kepala Biro Hukum Bapepam (Tempo.co, 2002) menyatakan bahwa terjadi kesalahan pencatatan laporan keuangan PT. Kimia Farma Tbk. Kecurangan dilakukan dengan cara menggelembungkan laba bersih pada laporan keuangan senilai Rp. 32,6 M. Menurut BAPEPAM (wordpresss.com, 2009) KAP yang mengaudit PT. Kimia Farma (Tuanakotta dan Mustofa) telah mengikuti standar audit yang berlaku, namun gagal mendeteksi kecurangan tersebut. Kasus selanjutnya diberikan sanksi oleh BEI kepada 4 emiten Bakrie Group yaitu PT. Bakrie Brother Tbk, PT. Bakrie Sumatra Plantations, PT. Energi Mega Persada dan PT. Benakat Petroleum Energi Tbk. Sanksi yang diberikan berupa denda masing masing Rp 500 juta. Denda diberikan kepada empat emiten tersebut dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut terbukti memoles laporan keuangan melalui penyajian laba agar terlihat menguntungkan dan berharap publik tertarik membeli saham untuk meningkatkan harga saham (Kompas, 2010).

Kasus Kimia Farma dan Bakrie Goup terjadi saat kedua emiten tersebut masih menjadi perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45. Berdasarkan contoh kasus, perusahaan yang terdaftar dalam LQ-45 masih memiliki peluang untuk melakukan *financial*

statement fraud walaupun memiliki saham berkualitas baik dan paling likuid (Hartono, 2009) dikarenakan manajemen ingin mempertahankan posisi menjadi salah satu emiten LQ-45 dengan tujuan likuiditas saham tinggi karena banyak yang membeli saham perusahaan dan sekaligus membuat harga atau nilai perusahaan menjadi meningkat (Lestari, 2015). Tekanan kepada pihak manajer untuk mempertahankan posisi menjadi emiten LQ-45 dapat mengakibatkan potensi terjadinya *financial statement fraud* sehingga dapat dijadikan landasan bahwa perusahaan LQ-45 masih perlu diteliti.

Dalam hal ini salah satu cara dan prespektif untuk meninjau dan mendeteksi kecurangan adalah dengan perspektif *fraud diamond*. *Fraud diamond* merupakan perkembangan teori dari *triangle fraud* yang dikemukakan oleh Cressey pada tahun 1973. Menurut teori Cressey (1973) dalam Arens *et al.* (2014), terdapat tiga kondisi yang selalu hadir dalam tindakan *fraud*, yaitu *pressure/incentive*, *opportunities*, dan *attitude/rationalization*. Namun, Wolfe dan Hermanson (2004), memperkenalkan unsur yang keempat yaitu *capability*. Wolfe dan Hermanson meyakini bahwa kecurangan tidak akan terjadi tanpa adanya orang yang tepat dengan kemampuan yang tepat sehingga terbentuklah *fraud diamond*.

TELAAH TEORITIS

Earning Management

Earning management melibatkan tindakan yang disengaja yang diambil oleh manajemen untuk memenuhi tujuan pendapatan (Arens *et al.*, 2006). *Earning Management* sebenarnya mengacu pada rutinitas manajemen terhadap akuntansi dan kebijaksanaan ekonomi yang tidak menipu (Hopwood *et al.*, 2012). Menurut definisi, *Earning Management* adalah sah, sedangkan *Earning manipulation* bisa jadi legal, marginal etis, tidak etis, atau ilegal. Hal tersebut tergantung dari manajemen menggunakan atau melampaui kebijaksanaannya. (Scoot, 2003) menyatakan bahwa terdapat beberapa pola dalam *earning management* yaitu: *taking a bath*, *income minimization* dan *income smoothing*.

Fraud

Fraud atau kecurangan merupakan salah saji yang dilakukan secara sengaja dan telah direncanakan oleh satu atau lebih individu dalam manajemen, *Those Charge with Governance* (TCWG), karyawan maupun pihak ketiga dengan menipu untuk memperoleh keuntungan secara illegal (ISA 240). Berdasarkan ISA 240, *Fraud* merupakan tidakan yang

disengaja untuk memperoleh keuntungan yang tidak halal sedangkan *error* merupakan salah saji dalam laporan keuangan yang tidak disengaja. Perbedaan antara *error* dan *fraud* adalah perbuatan yang menyebabkan salah saji pada laporan keuangan, disengaja atau tidak. Umumnya, mendeteksi *error* jauh lebih mudah daripada mendeteksi *fraud* (Tuanakotta, 2017).

Financial Statement Fraud

Financial Statement Fraud atau kecurangan pelaporan keuangan adalah salah saji yang disengaja atau kelalaian dari jumlah atau pengungkapan dengan maksud untuk menipu pengguna laporan keuangan (Arens *et al.*, 2014). Adapun motivasi terjadinya *financial statement fraud* menurut Hopwood (2012) adalah (1) Kinerja pendapatan buruk, (2) Gangguan kemampuan untuk memperoleh modal, (3) Pemasaran produk, (4) Pelung bisnis umum, (5) Kepatuhan terhadap ikatan perjanjian, dan (6) Pencurian, penyuapan atau aktivitas illegal lainnya. Pada tahun 2007, Dechow *et al.* melakukan sebuah penelitian untuk menganalisa *fraud* dari beberapa komponen laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini menggabungkan variabel model akrual diskresional dengan beberapa variabel lain yang menghasilkan suatu kumpulan pengukuran yang kemudian disebut ***F-Score*** (Dechow *et al.*, 2011)

Fraud Triangle

Teori *fraud triangle* dikembangkan oleh Cressey (1973) dan teori ini telah banyak digunakan oleh para profesional sebagai model teoritis yang berguna untuk menjelaskan mengapa sebagian besar kecurangan terjadi. Teori ini mengemukakan bahwa kecurangan cenderung terjadi karena tersedianya satu atau lebih dari tiga unsur *fraud triangle* (Albrecht, 2003). Unsur pertama yaitu tekanan, merupakan motivasi seseorang untuk melakukan penipuan biasanya bagi pihak top manajemen karena beban keuangan (Arens *et al.*, 2014). Terdapat beberapa kondisi terkait dengan tekanan yang mengakibatkan seseorang untuk melakukan kecurangan yaitu: *financial stability*, *external pressure*, dan *financial target* (Skousen *et al.*, 2008).

Unsur selanjutnya, kesempatan adalah kondisi yang paling memungkinkan untuk dilakukannya suatu kejahatan (Annisa *et al.*, 2016). Selain itu, Terdapat beberapa kondisi terkait dengan kesempatan yang mengakibatkan seseorang untuk melakukan kecurangan yaitu: *nature of industry* dan *ineffective of monitoring* (Skousen *et al.* 2008). Unsur terakhir *Rationalization*, menurut Ci-Chen Lin *et al.* (2015) rasionalisasi tergantung pada individu dan keadaan yang mereka hadapi dan terjadi ketika pelaku membangun pembenaran atas kecurangan tersebut. Ada beberapa kondisi terkait dengan rasionalisasi yang mengakibatkan

seseorang untuk melakukan kecurangan yaitu *Auditor change* dan *opini audit* (Suyanto, 2009).

Fraud Diamond

Menurut Wolfe dan Hermanson (2004), banyak studi menunjukkan penipuan atau *fraud* lebih mungkin terjadi ketika seseorang memiliki inisiatif (tekanan) untuk melakukan kecurangan, dan orang tersebut dapat merasionalisasi perilaku kecurangan. *Capability* (Kemampuan) mengacu pada sifat individu dan kepercayaan diri bahwa dia dapat melakukan penipuan (Rittenberg, 2008). Hal ini sering disebut sebagai ego, kepercayaan diri, kemampuan untuk memaksa dan kemampuan menangani stres serta mencakup posisi. Dapat ditarik kesimpulan dari sifat-sifat yang telah dikemukakan, maka posisi direksi maupun kepala divisi lainnya menjadi paling sesuai dengan karakteristik tersebut. Perubahan direksi dapat menimbulkan *stress period* sehingga berdampak pada semakin terbukanya peluang untuk melakukan *fraud*.

Hipotesis

H1a: *Financial Stability* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

H1b: *External Pressure* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

H1c: *Financial Target* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

H2: *BIG 4* berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*.

H3a: *Auditor Change* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

H3b: *Change in the auditor* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

H4: *Turn of director* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif (*positivism*) dengan unit analisis pada tingkat organisasi yaitu, perusahaan yang terdaftar di LQ-45. Jumlah populasi yang digunakan oleh peneliti sebanyak 270 tahun perusahaan berasal dari seluruh perusahaan yang terdaftar di LQ-45 tanpa sektor keuangan dan perbankan. Dengan adanya kriteria yang ditentukan oleh peneliti, sehingga diperoleh sampel sebanyak 83 tahun perusahaan.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data variabel dependen menggunakan rumus *F-Score*. Sedangkan, untuk variabel independen *Financial Stability* menggunakan rumus *Achange*, *External Pressure* menggunakan rumus *Debt to Assets Ratio* dan *Financial Target*

menggunakan rumus *return of assets*. Variabel *big 4*, *opini auditor*, *change in auditor* dan *change in director* menggunakan variabel dummy. Data diolah dengan menggunakan *Microsoft Office Excel 2010* dan *SPSS 20.0 for windows*. Metode-metode perhitungan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, statistik deskriptif, uji asumsi klasik, koefisien uji determinasi, uji signifikan simultan, dan uji hipotesis.

HASIL

Uji Asumsi Klasik

Pada saat pertama kali pengujian, data awal mempunyai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu 0.021 yang menunjukkan bahwa data belum berdistribusi normal. Kemudian melewati satu tahap pembuangan data outlier. Pada tahap ini dilakukan pembuangan data outlier sebanyak 7 sampel dengan metode boxplot. Hasil dari boxplot menunjukkan Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu 0.130 artinya bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Residual
N		83
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000
	Std. Deviation	2.66969
Most Extreme Differences	Absolute	.128
	Positive	.128
	Negative	-.057
Kolmogorov-Smirnov Z		1.168
Asymp. Sig. (2-tailed)		.130

Hasil Uji autokorelasi adalah 2.051. Jumlah sample (n) sebanyak 83 sampel dan variabel independen (k) sebanyak 7 maka diperoleh nilai $dL=1.474$ dan nilai $dU= 1.829$. Pada gambar 1 dapat dilihat bahwa hasil uji autokorelasi terletak pada daerah tidak ada autokorelasi atau tebebas dari autokorelasi.

Tabel 2
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

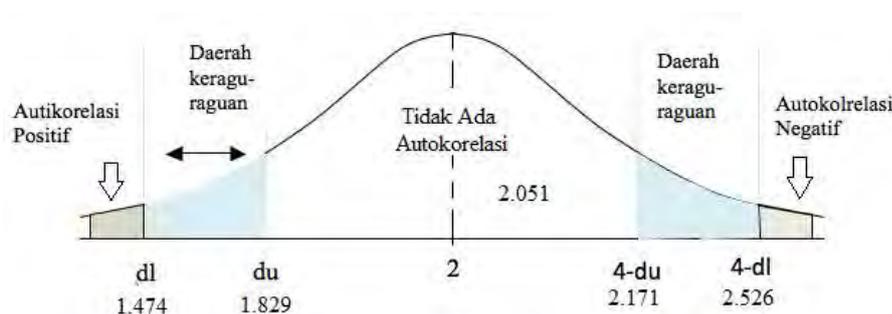
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.871 ^a	.759	.736	2.7914916	2.051

a. Predictors: (Constant), Turn of director, Financial Target, Financial stability, Change in Auditor, External Pressure, Opini Auditor, BIG 4

b. Dependent Variable: F-SCORE

Gambar 1

Posisi Koefisien Durbin-Watson



Tabel 3

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10.611	1.856		5.718	.000		
	Financial stability	-3.727	2.701	-.080	-1.380	.172	.952	1.051
	External Pressure	12.193	2.171	.346	5.617	.000	.848	1.180
	Financial Target	-49.335	3.700	-.837	-13.333	.000	.816	1.225
	BIG 4	-.067	1.431	-.003	-.047	.963	.810	1.234
	Change in Auditor	.872	1.491	.035	.585	.560	.921	1.086
	Opini Auditor	.946	.681	.085	1.391	.168	.866	1.154
	Turn of director	1.639	.664	.143	2.467	.016	.951	1.051

a. Dependent Variable: F-SCORE

Pengujian multikolinieritas dilakukan untuk menguji untuk mengetahui model regresi dengan ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas yang memiliki kemiripan. Menurut Nugroho (2005) model regresi dikatakan bebas jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0.1. Berdasarkan hasil uji multikolonieritas pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* > 0.1 . Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dan variabel dependen.

Menguji heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance* residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Terlihat hasil uji heteroskedastisitas

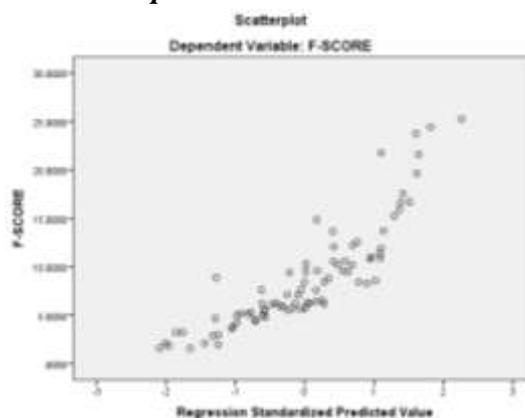
pada tabel 4, analisisnya pada variabel dengan ABS_RES hanya 5 variabel yang memiliki nilai sig > 0.05 yang berarti tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, maka terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, sehingga layak digunakan. Namun, terdapat 2 variabel yaitu *external pressure* dan *financial target* yang memiliki nilai sig < 0.05 yang berarti terdapat gejala heteroskedastisitas sehingga tidak layak digunakan.

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

			Correlations								
			Financial stability	External Pressure	Financial Target	BIG 4	Change in Auditor	Opini Auditor	Turn of director	ABS_RES	
Spearman's rho	Financial stability	Correlation Coefficient	1.000	.118	.168	-.153	-.032	.150	-.081	.042	
		Sig. (2-tailed)		.286	.127	.168	.776	.175	.487	.707	
		N	83	83	83	83	83	83	83	83	
External Pressure	Correlation Coefficient	.118	1.000	-.286**	-.309**	.153	.059	.093	-.253		
	Sig. (2-tailed)	.286		.008	.005	.188	.598	.405	.021		
	N	83	83	83	83	83	83	83	83		
Financial Target	Correlation Coefficient	.168	-.286**	1.000	-.294**	.015	-.253	-.068	-.275		
	Sig. (2-tailed)	.127	.008		.007	.891	.021	.537	.012		
	N	83	83	83	83	83	83	83	83		
BIG 4	Correlation Coefficient	-.153	-.309**	-.294**	1.000	.017	-.119	-.074	-.180		
	Sig. (2-tailed)	.168	.005	.007		.609	.286	.509	.104		
	N	83	83	83	83	83	83	83	83		
Change in Auditor	Correlation Coefficient	-.032	.153	.015	.017	1.000	.059	.161	.150		
	Sig. (2-tailed)	.776	.188	.891	.809		.587	.147	.176		
	N	83	83	83	83	83	83	83	83		
Opini Auditor	Correlation Coefficient	.150	.059	-.253	-.119	.059	1.000	-.081	.106		
	Sig. (2-tailed)	.175	.598	.021	.286	.587		.465	.340		
	N	83	83	83	83	83	83	83	83		
Turn of director	Correlation Coefficient	-.081	.093	-.068	-.074	.161	-.081	1.000	.160		
	Sig. (2-tailed)	.487	.405	.537	.509	.147	.465		.150		
	N	83	83	83	83	83	83	83	83		
ABS_RES	Correlation Coefficient	.042	-.253	-.275	-.180	.150	.106	.160	1.000		
	Sig. (2-tailed)	.707	.021	.012	.104	.175	.340	.150			
	N	83	83	83	83	83	83	83	83		

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Gambar 4.2
Scatterplot Heteroskedastisitas



Terlihat dari hasil gambar *scatterplot* bahwa titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau sekitar 0, selain itu juga titik-titik data tidak hanya diatas atau dibawah saja melainkan menyebar. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola gelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali serta penyebaran titik-titik data tidak berpola. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien determinasi (*R square*) untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel depedennya. Pada tabel 5 merupakan hasil uji koefisien determinasi (*R square*). Dari hasil tersebut, dapat dilihat bahwa nilai *adjusted R²* sebesar 0.736 artinya dari bahwa sebesar 73.6 % *fraudulent financial statement* dipengaruhi oleh variabel independen *pressure (financial stability, external pressure, financial target), opportunity (big 4), rationalization (opini auditor dan change in auditor)* dan *capability (turn of director)*. Sisanya yaitu sebesar 26.4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi ini.

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi (*R²*)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.871 ^a	.759	.736

Uji Regresi Linier Berganda dan uji t

Tabel 6
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.611	1.856		5.718	.000
	Financial stability	-3.727	2.701	-.080	-1.380	.172
	External Pressure	12.193	2.171	.346	5.617	.000
	Financial Target	-49.335	3.700	-.837	-13.333	.000
	BIG 4	-.067	1.431	-.003	-.047	.963
	Change in Auditor	.872	1.491	.035	.585	.560
	Opini Auditor	.946	.681	.085	1.391	.168
	Turn of director	1.639	.664	.143	2.467	.016

a. Dependent Variable: F-SCORE

Dari tabel diatas diperoleh persamaan regresi yaitu:

$$\begin{aligned}
 F\text{-SCORE} = & 10.611 - 3.727 \text{ ACHANGE} + 12.193 \text{ LEV} - 49.335 \text{ ROA} \\
 & - 0.067 \text{ BIG4} + 0.872 \text{ CPA} + 0.946 \text{ OA} + 1.639 \\
 & \text{DCHANGE} + e
 \end{aligned}$$

Dari hasil seluruh perhitungan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

H1a : Fianancial Stability berpengaruh positif terhadap financial statement fraud.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa variabel *financial stability* memiliki nilai signifikansi $0.172 > 0.05$ dan nilai t hitung sebesar $(1.380) > (1,645)$, maka *financial stability* maka **tidak berpengaruh** terhadap *financial statement fraud*. Pada tabel 4.17 *financial stability* memiliki arah yang berbeda dari hipotesis yang diajukan. Hal tersebut memberikan bukti *financial stability* **tidak berpengaruh** signifikan terhadap *financial statement fraud* sehingga H1a **ditolak**. Hal ini *financial stability* perusahaan yang diproyeksikan dengan tingkat pertumbuhan aset tidak mempengaruhi akan terjadinya *financial statement fraud*.

H1b : External Pressure berpengaruh positif terhadap financial statement fraud.

Variabel *external pressure* memiliki signifikansi $0.000 < 0.05$ daan nilai t hitung sebesar $5.617 > 1,645$, maka *external pressure* **berpengaruh** signifikan terhadap *financial statement fraud*. Pada tabel 4.17 *external pressure* memiliki hasil arah yang sama dari hipotesis yang diajukan. Hal tersebut memberikan bukti *external pressure* **berpengaruh**

positif signifikan terhadap *financial statement fraud* sehingga H1b **diterima**. Dapat disimpulkan bahwa *Lev* memiliki pengaruh yang serah dengan terjadinya *financial statement fraud*.

H1c : *Financial Target* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

Variabel *financial target* memiliki signifikansi $0.000 < 0.05$ dan nilai t hitung sebesar $(13.333) < (1,645)$, maka *financial target* **berpengaruh** terhadap *financial statement fraud*. Namun pada tabel 4.17 memiliki *financial target* arah yang berbeda dari hipotesis yang diajukan. Hal tersebut memberikan bukti *financial target* **berpengaruh negatif** signifikan terhadap *financial statement fraud* sehingga H1c **ditolak**. Menandakan bahwa ROA memiliki pengaruh akan tetapi memiliki arah yang berbeda atau berbanding terbalik dengan *financial statement fraud*.

H2 : *Big 4* berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*.

Variabel *Big 4* memiliki nilai signifikansi $0.963 > 0.005$ dan nilai t hitung sebesar $(0.067) > (1,645)$, maka *Big 4* maka **tidak berpengaruh** terhadap *financial statement fraud*. Walaupun, pada tabel 4.17 *Big 4* memiliki arah yang sama dari hipotesis yang diajukan, hal tersebut memberikan bukti *Big 4* **tidak berpengaruh negatif** tidak signifikan terhadap *financial statement fraud* sehingga H2 **ditolak**. Hal ini menandakan *Big 4* tidak mempengaruhi akan terjadinya *financial statement fraud*.

H3a : *Change in Auditor* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

Variabel *change in auditor* memiliki nilai signifikansi $0.560 > 0.05$ dan nilai t hitung sebesar $0.585 < 1,645$, maka *change in auditor* maka **tidak berpengaruh** tidak signifikan terhadap *financial statement fraud*, sehingga H3a **ditolak**. Hal ini menandakan *change in auditor* tidak mempengaruhi terjadinya *financial statement fraud*.

H3b : *Opini auditor* dengan bahasa penjas berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

Variabel *Opini auditor* memiliki nilai signifikansi $0.168 > 0.05$ dan nilai t hitung sebesar $1.391 < 1,645$, maka *Opini auditor* maka **tidak berpengaruh** tidak signifikan terhadap *financial statement fraud*, sehingga H3a **ditolak**. Hal ini menandakan, *Opini auditor* dengan bahasa penjas tidak mempengaruhi terjadinya *financial statement fraud*.

H4 : *Turn of director* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

Variabel *turn of director* memiliki signifikansi $0.016 < 0.05$ dan nilai t hitung sebesar $2.467 > t$ tabel sebesar 1.645 maka *turn of director* **berpengaruh** signifikan terhadap *financial statement fraud*. Pada tabel 4.17 *turn of director* memiliki hasil arah yang sama dari hipotesis yang diajukan. Hal tersebut memberikan bukti *turn of director* **berpengaruh positif** signifikan sehingga H4 **diterima**. Hal ini berarti *turn of director* memiliki pengaruh yang searah dengan terjadinya *financial statement fraud*.

PEMBAHASAN

Financial stability yang diproyeksikan oleh tingkat pertumbuhan aset (*ACHANGE*) **ditolak**, menandakan tingkat pertumbuhan aset tidak berpengaruh dengan *financial statement fraud*. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Sihombing (2014) dan Annisya (2016) bahwa *financial stability* berpengaruh secara signifikan terhadap *financial statement fraud*. Penolakan *financial stability* dikarenakan perusahaan yang tergabung dalam LQ-45 memiliki stabilitas keuangan yang baik dibandingkan dengan perusahaan yang tidak tergolong LQ-45. Berdasarkan laporan kajian stabilitas keuangan (Bank Indonesia, 2017), saham-saham *blue chip* yang tercermin dari penguatan indeks LQ-45 dipengaruhi oleh menguatnya indeks sektor aneka industri, konsumsi, dan infrastruktur.

External pressure yang diproyeksikan oleh rasio *leverage* **diterima**, sehingga *Leverage* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*. Perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi, kecenderungan untuk melakukan *financial statement fraud*. Penerimaan *External pressure* menandakan semakin tinggi *leverage* maka utang perusahaan juga tinggi sehingga risiko untuk gagal bayar perusahaan sangat tinggi, hal tersebut menyebabkan perusahaan melakukan *financial statement fraud* agar risiko gagal bayar perusahaan tidak diketahui pihak ketiga dan tetap kompetitif. Hal tersebut sesuai dengan teori *earning manajemen* yang menyatakan bahwa motivasi terjadinya *earning manajemen* yaitu *debt covenant* yang seharusnya perusahaan tidak mengindikasikan risiko gagal bayar.

Financial target yang diproyeksikan dengan *Return of assets* **ditolak** menandakan, bahwa saat profitabilitas perusahaan ingin ditingkatkan tidak menjadi tekanan bagi pihak manajer. Hal tersebut dikarenakan ROA yang digunakan dalam penelitian untuk tujuan jangka pendek, sehingga kurang dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan secara keseluruhan, sebaiknya perusahaan harus mengkaji ulang tujuan (Rachmawati, 2014). Hal

tersebut juga dapat terjadi dikarenakan peningkatan mutu operasional sehingga profitabilitas perusahaan dapat diperoleh dengan cara yang benar tanpa harus melakukan *financial statement fraud*.

Opportunity yang diproyeksikan dengan *Big 4 ditolak* menandakan bahwa penggunaan jasa KAP *Big 4* dalam mengaudit laporan keuangan memiliki tujuan selain mengawasi *financial statement fraud* yaitu untuk memenuhi tujuan audit keuangan apa sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Apabila menggunakan jasa KAP *Big 4* dalam melaksanakan audit dan membuat kesimpulan (opini), berdasarkan *signaling theory* maka lebih dipercaya dan lebih dapat diandalkan oleh semua pihak pengguna laporan keuangan. Hal tersebut dikarenakan KAP *big 4* memiliki reputasi kantor akuntan yang baik dengan menjaga independensi sehingga *integritas big 4* terjaga.

Change in auditor ditolak menandakan *change in auditor* sengaja dilakukan oleh perusahaan adalah masa perikatan dari KAP dalam memberikan jasa audit kepada klien (*audit tenure*) telah usai. Dengan melakukan *change in auditor* merupakan salah satu cara dalam meningkatkan independensi auditor dan kualitas audit. Opini auditor **ditolak** menandakan, opini auditor dengan bahasa penjas dalam laporan independen adalah penjas dari hal-hal tertentu seperti pendapat wajar yang diberikan sebagian didasarkan atas laporan independen lain, informasi tambahan yang diharuskan Ikatan Akuntansi Indonesia dan keadaan tertentu lainnya. Adanya penambahan bahasa penjas tidak mempengaruhi materialitas dari laporan keuangan, sehingga tidak mempengaruhi kemungkinan dilakukan rasionalisasi atas kecurangan pada laporan keuangan.

turn of director menandakan bahwa semakin sering terjadinya pergantian direksi maka dapat menimbulkan *stress period*. *Turn of director* membuat direktur berupaya agar tidak terganti, salah satu cara yaitu dengan kemampuan direktur melakukan *financial statement fraud* agar terlihat bahwa kinerja direktur memuaskan. Dengan kinerja yang baik kemungkinan jabatan direktur tidak tergantikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, variabel *External Pressure* dan *Change in auditor* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*. *External pressure* merupakan proksi kedua dari variabel *pressure* dihitung dengan menggunakan rasio *leverage* yaitu *debt to assets ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap risiko terjadinya *financial statement fraud*. Menandakan bahwa ada kemungkinan perusahaan

gagal bayar utang perusahaan sehingga leverage tinggi, dan pihak manajer perusahaan cenderung mencari tambahan modal agar dapat *survive* dalam bisnis dengan melakukan perjanjian utang. *Turn of director* merupakan proksi dari variabel *capability* dihitung dengan melihat ada atau tidaknya pergantian direksi menunjukkan bahwa pergantian direksi dimanfaatkan sebagai kemampuannya untuk melakukan *financial statement fraud*. Sedangkan, variabel *Financial stability*, *Financial target*, *Big 4*, *Change in auditor*, dan Opini auditor tidak berpengaruh terhadap risiko *financial statement fraud*.

DAFTAR PUSTAKA

- Albercht, W. S. 2003. *Fraud Examination*. South Western: Thomson.
- Annisya, M., Lindrianasari, & Asmaranti, Y. 2016. Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 72-89.
- Arens, A. A. 2006. *Auditing and Assurance Services*. United States of America: Pearson Prentice Hall.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. 2014. *Auditing and Assurance Service: An Integrated Approach*. England: Pearson.
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). 2016. Report to Nation. Diakses dari <https://www.acfe.com/rtn2016/docs/2016-report-to-the-nations.pdf> pada tanggal 14 Maret 2017.
- Cressey, D. R. 1973. *Other People's Money: A Study in the Social Psychology of Embezzlement*. New Jersey: Montclair Petterson Smith.
- Hopwood, W. S., Leiner, J. J., & Young, G. R. 2008. *Forensic Accounting*. New York: McGraw-Hill.
- Infobanknews.com. 2015. Akuntabilitas dan Transparansi Jadi Kunci Hadapi MEA. Diakses dari <http://infobanknews.com/akuntabilitas-dan-transparansi-jadi-kunci-hadapi-mea/> pada tanggal 14 Maret 2017.
- Lin, C., Chiu, A., Huang, S. Y., & Yen, D. C. 2015. Detecting the Financial Statement Fraud: The Analysis of The Differences Between Data Mining Techniques and Experts' Judgments. *Elvevier*.
- Rittenberg, L. E., Schwieger, B. J., & Karla, J. M. 2008. *Auditing: A Business Risk Approach*. South Western: Thomson.
- Scott, W. R. 2003. *Financial Accounting Theory*. United States of America: Pearson Education.
- Suyanto. 2009. Fraudulent Financial Statement Evidence from Statement on Auditing Standard No.99. *Gajah Mada International Journal of Business, Vol 11*, hal. 117-144.

- Tempo.co. 2002. Bapepam: Kasus Kima Farma Merupakan Tindak Pidana. Diakses dari: <https://bisnis.tempo.co/read/news/2002/11/04/05633339/bapepam-kasus-kimia-farma-merupakan-tindak-pidana> pada tanggal 14 Maret 2017.
- Tuanakotta, T. M. 2007. *Akuntansi Forensikdan Audit Investigatif*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Tuanakotta, T. M. (2017). *Audit Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud. *CPA Journal*, 38-42.